

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan dengan 3 siklus dan 9 tindakan dan 13 pertemuan didapatkan suatu kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan media virtual tour museum dalam pembelajaran sejarah penting bagi peserta didik, sebab dengan virtual tour museum ini dapat memancing imajinasi peserta didik sehingga ini dapat berpengaruh terhadap pemahaman sejarah peserta didik, selain itu dalam virtual tour museum juga memuat peninggalan-peninggalan bersejarah seperti dokumen, foto, catatan-catatan masalah yang berguna bagi peserta didik dalam meningkatkan berpikir historisnya.
2. Perencanaan peningkatan pemahaman dan berpikir historis peserta didik melalui pemanfaatan media virtual tour museum di kelas X IPS 5 SMA Negeri 11 Bandung dilakukan berdasarkan tiga tahap yaitu tahap pengenalan, tahap penggunaan dan proyek pembuatan. Pada tahap pengenalan dilaksanakan pada siklus satu, pada tahap ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu virtual tour museum atau museum virtual kepada peserta didik, hal ini penting mengingat virtual tour museum merupakan media pembelajaran yang jarang digunakan di sekolah sehingga peserta didik belum terlalu memahami cara pengoperasian cara belajar sejarah dengan menggunakan virtual tour museum. Kemudian tahap kedua yaitu tahap penggunaan yang dilaksanakan pada siklus kedua, pada tahap ini peserta didik dibentuk kelompok dan diberi tugas untuk mempresentasikan materi dengan menggunakan media virtual tour museum. Kemudian tahap proyek pembuatan yang dilaksanakan pada siklus ke tiga. Tahap pembuatan ini ditujukan untuk meniru virtual tour museum dengan

cara peneliti memberikan tugas kepada peserta didik yaitu mencari dan mencatat serta memberikan penjelasan bukti peninggalan-peninggalan bersejarah kerajaan-kerajaan Islam di Jawa mencakup Kerajaan Demak, Kerajaan Cirebon, Kerajaan Mataram dan Kerajaan Banten dalam bentuk poster dan kemudian dilakukan diskusi tanya jawab. Tujuan proyek ini adalah untuk meniru esensi dari museum virtual yang menyajikan koleksi-koleksi peninggalan bersejarah beserta keterangannya dimana poster tersebut juga memiliki esensi yang sama yaitu memuat peninggalan-peninggalan bersejarah dalam bentuk foto dan keterangan sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik lain.

3. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra yang bertugas sebagai observer menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman sejarah pada pelaksanaan siklus satu dan dua yang ditunjukkan dari hasil pengukuran indikator pemahaman sejarah yang dilakukan oleh guru mitra. Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh guru mitra juga menunjukkan kemampuan berpikir historis peserta didik mengalami peningkatan, hal ini terlihat selama proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus ke tiga. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar peserta didik, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan sebanyak tiga kali yang dilakukan pada akhir setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tes nya, dimana pada hasil akhir pada tes ke tiga menunjukkan rata-rata nilai tes peserta didik berada diatas nilai KKM.
4. kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan peningkatan pemahaman dan kemampuan berpikir historis peserta didik melalui pemanfaatan media virtual tour museum ada pada proses pelaksanaan pembelajaran, dimana pada proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan proses pelaksanaan pembelajaran secara terbatas, hal ini membuat peningkatan pemahaman sejarah peserta didik cukup lambat, hal ini dikarenakan peserta didik hanya belajar sebanyak satu kali selama dua minggu. Solusi pada kendala

tersebut peneliti mengusulkan kepada guru mitra untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran secara hybrid akan tetapi karena alat-alat yang kurang memadai sehingga solusi tersebut tidak dapat dilaksanakan, sehingga solusi pada permasalahan tersebut adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik saat tidak masuk kelas bisa belajar secara mandiri dengan cara mengerjakan tugas kelompok. Kemudian masalah selanjutnya yaitu sarana prasarana yang kurang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran secara hybrid. Selanjutnya masalah yang paling terlihat adalah sulitnya membuat peserta didik aktif dalam pelaksanaan pembelajaran seperti bertanya, menjawab maupun menanggapi pada proses pembelajaran, solusi pada permasalahan tersebut yaitu peneliti memberikan peraturan agar pada awal pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesi diskusi awal terlebih dahulu dan peserta didik diwajibkan untuk membuat pertanyaan seputar materi yang telah maupun akan diajarkan. Hasilnya peserta didik mulai terbiasa untuk bertanya, menjawab dan aktif pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan berpikir historis peserta didik.

Mengacu pada keterangan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media virtual tour museum dalam pembelajaran sejarah berhasil meningkatkan pemahaman dan berpikir historis peserta didik yang dibuktikan dari hasil pengukuran indikator pemahaman dan kemampuan berpikir historis peserta didik yang dilakukan oleh guru mitra. Keberhasilan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama peneliti dan guru mitra mampu merencanakan dengan baik pembelajaran dengan menggunakan media virtual tour museum dalam pembelajaran, sehingga tahap pelaksanaan pembelajaran menjadi teratur, kedua tugas yang diberikan dapat memancing antusias belajar peserta didik secara mandiri di rumah, sehingga membuat peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir historisnya dengan baik, ketiga peraturan yang diberikan yaitu wajib berdiskusi dan membuat pertanyaan pada awal proses pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas, sehingga ini juga berpengaruh terhadap

pemahaman dan berpikir historis peserta didik. Keempat tugas proyek pembuatan poster tulisan mengenai peninggalan-peninggalan bersejarah kerajaan islam di pulau jawa juga berhasil meningkatkan kemampuan berpikir historis siswa-siswi.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menarik suatu akibat atau implikasi diantaranya seperti berikut:

1. Bagi guru, peneliti berharap hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan nantinya dapat memunculkan suatu motivasi dari guru sejarah agar lebih semangat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah agar lebih baik lagi
2. Bagi sekolah. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan teknologi sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi
3. Bagi peserta didik, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan pemahaman serta berpikir historis, sehingga peserta didik lebih mudah dalam belajar sejarah dan hasil yang didapatkan dalam belajar sejarah lebih maksimal.
4. Implikasi dari penelitian ini juga diharapkan dapat berimplikasi terhadap pendidikan sejarah. dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dengan penggunaan media virtual tour museum.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemimpin sekolah SMA Negeri 11 Bandung diharapkan dapat memberikan suatu rekomendasi kepada para tenaga pendidik yang ada di SMA

untuk dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan mengembangkan kemampuan pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik.

- b. Bagi guru mitra dan guru sejarah, berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti merekomendasikan agar guru mitra atau guru sejarah untuk lebih memperdalam penguasaan media pembelajaran, hal ini penting agar dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik SMA Negeri 11 Bandung diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran baik pembelajaran secara tatap muka terbatas atau secara tatap muka full dan dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir historisnya secara mandiri dengan belajar menggunakan virtual tour museum.
- d. Bagi musyawarah guru mata pelajaran sejarah tingkat SMA Kota Bandung, peneliti merekomendasikan agar melakukan kajian diskusi secara aktif mengenai media pembelajaran sejarah, terutama media virtual tour museum, hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang ada.
- e. Bagi peneliti yang hendak melakukan kegiatan penelitian serupa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau rekomendasi tentang peningkatan pemahaman dan berpikir historis melalui media virtual tour museum dalam pembelajaran sejarah.

